

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sosiologi Kelas X SMA Berbasis *Discovery Learning*

*Dian Nurhayati*¹, *Ike Sylvia*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: diannurhayati923@gmail.com, ikesylvia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum tercapainya penguasaan materi pada peserta didik dan kurangnya sumber belajar yang tersedia di sekolah. Metode yang digunakan oleh gurunya juga masih berupa metode ceramah (*teacher centered*) yang hanya berpusat pada guru, sedangkan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan membiasakan peserta didik peserta didik untuk terbiasa membangun konsep dalam proses belajar. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan LKPD Sosiologi berbasis *Discovery Learning* pada materi perilaku Menyimpang untuk mengetahui validitas, praktikalitas dan efektifitasnya. Penelitian ini berjenis R&D, LKPD ini dirancang mengikuti model pengembangan 4 D dan diujicobakan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan soal. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 berjumlah 38 orang. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan Uji T untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dianalisis dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget. Temuan penelitian LKPD yang dikembangkan valid, praktis dan efektif.

Kata kunci: *Lembar Kerja Peserta Didik, Penguasaan Materi, Pembelajaran Sosiologi*

Abstract

This research is motivated by the lack of mastery of the material for students and the lack of learning resources available in schools. The method used by the teacher is also still in the form of a lecture method (teacher centered) which is only teacher-centered, while the 2013 curriculum requires students to be active in learning and familiarize students to get used to building concepts in the learning process. This study aims to develop Discovery Learning-based Sociology worksheets on Deviant behavior material to determine its validity, practicality and effectiveness. This research is an R&D type, this LKPD is designed to follow the 4D development model and tested on class X students at SMA Negeri 2 Payakumbuh. Data collection techniques through observation, questionnaires and questions. The sample in this study were 38 students of class X IPS 1 totaling 38 people. The data were analyzed using the percentage formula and T-test to see the difference in the pretest and posttest scores. This research was analyzed by constructivist theory proposed by Piaget. The findings of the developed LKPD research are valid, practical and effective.

Keywords: *Material Mastery, Sociology Learning, Student Worksheet*



Received: July 19, 2021

Revised: September 28, 2021

Accepted: September 30, 2021

Pendahuluan

Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan. Pada era ini pendidikan hendaknya mampu menjawab atas berbagai permasalahan yang ada. Menurut Greenstein (2012) dalam (Dwi et al., 2019) menyatakan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berfikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif. Namun keadaan yang terjadi peserta didik saat ini belum menguasai butir pengetahuan yang dibutuhkan pada abad 21 ini. Hal tersebut karena banyak pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*), apalagi dengan keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, guru hanya menjelaskan materi yang diambil dari buku cetak dan memindahkannya ke dalam aplikasi seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, dan lain lain yang sama sekali tidak mengikuti sintak model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan peserta didik, kegiatan untuk mengasah keterampilan, pemikiran yang kritis dan kreatif serta tidak adanya komunikasi atau kolaborasi dalam kelompok belajar.

Kurikulum nasional yang digunakan dalam pembelajaran saat ini dikenal dengan nama kurikulum 2013, telah memberikan arahan jelas bahwa peserta didik wajib memiliki pengalaman belajar dengan memberikan penekanan perlunya penyelidikan ilmiah (*inquiry*) agar peserta didik mampu melakukan sinkronisasi antara materi yang dipelajari dan realita yang ada disekitarnya (*authentic*), dengan harapan peserta didik mampu mengkonstruksi konsep serta melatih kemampuan metakognitifnya. (Sylvia, Anwar, & Khairani, 2019). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, produktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 memiliki tuntutan pembelajaran yang berbasis pada peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengakomodasi berkembangnya kemampuan peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas melibatkan peserta didik untuk aktif belajar, untuk mencapai kualitas dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi pembelajaran menyenangkan; (4) mempunyai nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika; (5) penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran. M. Hosnan dalam (Ermi Netti, n.d.) Kurikulum 2013 mempunyai landasan filosofi yang salah satunya berbunyi “Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif”, oleh karena itu belajar merupakan proses peserta didik mengalami perubahan melalui latihan dan pengalaman. Tercapainya proses belajar dapat dilihat perubahan kompetensi peserta didik. Kompetensi belajar memiliki faktor-faktor yaitu : (1) Peran guru; (2) peran peserta didik; (3) peran sumber belajar. (Frastiyanti, 2018)

Keaktifan peserta didik dapat diwujudkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran, interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, didalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan memiliki batas waktu. (Nur Inah, 2015). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran dan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Supriyono Koes H dalam (Frastiyanti, 2017) menyatakan bahwa satu kata kunci untuk pembelajaran adalah pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkrit. Keterlibatan peserta didik tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal dan rasa ingin tahu. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar jika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Adanya interaksi multi arah secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran dan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Keterlibatan peserta didik tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal dan rasa ingin tahu. Menurut Purwaningrum (Purwaningrum, 2016) kreatif merupakan pemikiran yang bersifat asli, reflektif, dan menghasilkan suatu produk yang kompleks. Dapat dipahami bahwa suatu pembelajaran yang baik apabila keaktifan peserta didik aktif dalam jasmani maupun mentalnya semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (Apriyada, 2017).

Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah lembar kerja peserta didik (LKPD), oleh karena itu dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang aktif mengembangkan peserta didik. LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi peserta didik dalam (Umbaryanti, 2013)

Media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana kegiatan peserta didik masih berupa LKPD versi cetak. Menurut Istikharah (Istikharah, 2017) LKPD merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang berbentuk media cetak. Dalam implementasi Kurikulum 2013 bahan ajar berupa LKPD diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013.

Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran sosiologi kelas X di SMA N 2 Payakumbuh diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar sosiologi selama pandemi hampir semua informasi berasal dari guru dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Disamping itu juga diperoleh data bahwa nilai hasil belajar sosiologi peserta didik kelas X masih rendah atau di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan. Nilai rata-rata ulangan harian peserta didik berada pada rentang 46 - 56 dengan KKM 75 pada materi. Karena dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, maka peserta didik kurang terangsang dan merespon materi yang disampaikan sehingga peserta didik kurang terampil dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran untuk peserta didik yang sama sekali belum pernah tatap muka kemudian harus belajar daring membuat mereka membutuhkan sumber belajar lain yang menjadi pedoman langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Berikut adalah nilai UH peserta didik pada KD 3.1. Materi Interaksi Sosial.

Tabel 1. Penilaian KD 3.1. Materi Interaksi Sosial di SMA N 2 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Pengetahuan	Rata-rata Skor Keterampilan
1	X IPS 1	26	46,34	75,38
2	X IPS 2	25	56	68
3	X IPS 3	26	46,34	75,57

Data di atas memperlihatkan hasil yang berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X SMA N 2 Payakumbuh pada tanggal 20 Oktober 2020, menyebutkan terdapat dua permasalahan pada pembelajaran sosiologi. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya sumber belajar yang digunakan peserta didik. Menurut Hamalik (Wijayanti & Hindarto, 2012) kesulitan belajar adalah hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau menjadi gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Pada pembelajaran

sosiologi khususnya materi Interaksi Sosial, peserta didik kurang memahami materi dan masih bergantung pada bimbingan guru sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Guru yang selalu menjadi sumber informasi dalam pembelajaran dan peserta didik yang bekerja hanya berpatokan pada contoh yang diberikan guru mengindikasikan sikap kritis yang rendah. Kemampuan peserta didik dalam mengaitkan informasi yang sudah ada dengan informasi baru ketika menyelesaikan masalah tidak cukup baik.

Kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah dengan mengaitkan melalui informasi yang sudah ada dengan informasi baru belum cukup baik. Proses pembelajaran *teacher centered* menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi materi sehingga daya analisis dan reflektif masih kurang terlatih. Kelemahan pendekatan *teacher centered*, yaitu peserta didik cenderung pasif sehingga kurang cocok untuk penguasaan materi, pembentukan keterampilan dan sikap. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang mendapat kesempatan mengekspresikan pemikirannya melalui lisan maupun tulisan. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran sosiologi yang lebih kontekstual menekankan aktivitas, keterampilan dan pencarian aktif.

Salah satu cara penyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual adalah dengan memberikan tugas yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh guru melalui LKPD yang bersifat kontekstual dan mendukung kegiatan peserta didik dalam menemukan konsep melalui penyelidikan. LKPD dibutuhkan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara monoton yaitu berkuat dengan teori sehingga tidak terbiasa belajar melalui penemuan atau percobaan. Sumber belajar berupa LKPD merupakan lembaran berisi kegiatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan objek nyata untuk dipelajari dan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah buku. Prastowo dalam (Syamsu, 2020) LKPD berperan sebagai sumber belajar untuk membantu mengarahkan dan juga memudahkan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran, karena berisi materi, rangkuman dan petunjuk langkah-langkah melaksanakan tugas berupa teori maupun praktikum yang harus dikerjakan peserta didik, serta mengacu pada kompetensi dasar yang ditetapkan. Dengan demikian peserta didik akan terlibat didalam proses pembelajaran karena didalam lembar kerja peserta didik akan melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep, peserta didik menjadi aktif belajar dan bisa mengeksplorasi materi sehingga daya analisis dan penguasaan materi bisa didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik, maka perlu adanya pengembangan sumber belajar berupa LKPD. Penggunaan sumber belajar seperti LKPD menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik (Nurliawaty, Mujasam, Yusuf, & Widyaningsih, 2017). Sumber belajar berupa LKPD merupakan lembaran berisi kegiatan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan objek nyata untuk dipelajari dan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah buku. LKPD atau dalam kata lain *worksheet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar (Sari & Lepiyanto, 2016). Sementara LKPD yang digunakan di SMA N 2 Payakumbuh masih versi cetak yang isinya hanya berisi latihan soal saja tanpa adanya kegiatan yang melibatkan peserta didik. Peserta didik belum memperoleh pembelajaran bermakna dari proses observasi di luar sekolah, kemudian menemukan konsep tersebut setelah mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan pendapat Cholik (Cholik, 2017) guru sebagai sumber tunggal dalam belajar, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan membatasi sikap aktif peserta didik dalam mencari materi suatu pelajaran, karena peserta didik sudah terbiasa hanya menunggu materi yang diberikan oleh gurunya.

Penelitian mengenai pengembangan LKPD ini sudah pernah dilakukan oleh Asri Puspitasari dalam (Puspitasari & Handziko, 2018) yang memperoleh hasil bahwa penerapan aplikasi LKPD *mobile learning* berbasis *guided discovery* secara statistik dapat meningkatkan hasil penguasaan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan) peserta didik. Sementara

penelitian Laras Auliantika Hapsari (Hapsari, 2018) mengungkapkan produk LKPD yang dihasilkan layak digunakan dalam pembelajaran, efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, namun kurang efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan karena hanya diujicoba sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian sebelumnya memberikan studi literatur pada peneliti mengenai tahapan pengembangan LKPD baik yang dapat digunakan secara *online* ataupun cetak.

Penyusunan LKPD dapat meliputi beberapa unsur yang harus ada didalamnya. Penggunaan unsur-unsur tersebut tergantung dari pengembang yang akan menggunakannya seperti judul, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Penyusunan LKPD tentunya dapat dirancang secara mandiri oleh guru dengan melakukan analisis kurikulum, berupa kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pelajaran, selanjutnya menyusun peta kebutuhan LKPD, menetapkan judul LKPD, mendesain LKPD serta menentukan alat penilaian LKPD tersebut. (Noor, 2017). Pengembangan LKPD yang dilakukan oleh guru secara mandiri hendaknya mempunyai inovasi dan mendukung untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik. Inovasi yang dilakukan berupa LKPD ini akan dilengkapi dengan materi dan penugasan. Penelitian terdahulu dan konsep-konsep yang dikemukakan oleh ahli memberikan sumbangan pada penelitian ini sehingga peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada pengembangan LKPD sosiologi yang kontekstual sehingga dapat digunakan oleh peserta didik kelas X agar mereka mampu mengkonstruksi konsep dari fenomena sosial yang mereka amati setelah mengikuti pembelajaran berbasis model *discovery learning*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tipe penelitian *Research and Development* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010) dalam (Nurhalimah, Suhartono, & Cahyana, 2017). Tipe penelitian ini dipilih untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang layak digunakan dalam pembelajaran sosiologi, agar dapat mengetahui peningkatan penguasaan materi peserta didik SMA N 2 Payakumbuh setelah mengikuti pembelajaran dan penugasan kontekstual berbasis model *discovery learning*.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan menggunakan model pengembangan *4-D (Four D Models)* yang terdiri atas: (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Thiagarajan dan Semmel dalam (Setiabudi, Susanta, & Maulidiya, 2019). Tahap pertama ada *define* tahap pendefinisian ini digunakan untuk menjelaskan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap penjelasan atau pendefinisian ini mencakup lima langkah inti, yaitu meliputi: (1) analisis awal, (2) analisis peserta didik, (3) analisis tugas atau (4) analisis konsep, serta (5) rumusan dari tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap *design* tahap perancangan ini merupakan tahap dimana membuat suatu rancangan pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hal yang perlu dirancang dalam penelitian ini yaitu: (a) menyusun rancangan instrumen penilaian yang dikembangkan sesuai dengan materi (b) menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, dan instrumen pengambilan data seperti angket validasi oleh ahli ada lembar validasi soal, dan lembar validasi produk, angket validasi praktikalitas (c) memilih tampilan format dari instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Tahap *develop* tahap ini berguna untuk mengembangkan serta memperbaiki rancangan produk yang ingin dikembangkan, ada dua alangkah yang perlu dilakukan yaitu (a) penilaian ahli yang kemudian akan direvisi (b) uji coba pengembangan yang terakhir ada tahap *disseminate* tahap ini adalah tahap dimana penyebaran pada perangkat sudah dilakukan. Proses penyebaran dilaksanakan agar supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar dan penguasaan materi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap guru, tata usaha dan wakil kepala sekolah untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Payakumbuh. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dan peserta didik kelas X SMAN 2 Payakumbuh, yang terdiri dari beberapa beberapa tahapan, yaitu observasi awal dilakukan terhadap proses pembelajaran, menguji kelayakan LKPD, memberikan angket respon peserta didik, observasi keterampilan proses untuk mengetahui keterampilan proses, dan selanjutnya peneliti mengumpulkan data kuantitatif melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan penugasan materi peserta didik, serta angket praktikalitas LKPD yang dirancang kepada guru dan speserta didik.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 114 peserta didik kelas X IPS 2 di SMA N 2 Payakumbuh dan sampel pada penelitian yang digunakan adalah sebanyak 38 peserta didik pada kelas X IPS 1. Berikut gambaran populasi dan sampel penelitian.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Peserta Didik
X IPS 1	38
X IPS 2	38
X IPS 3	38
Jumlah Peserta didik	114

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang sudah divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi sehingga diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Instrumentasi perangkat pembelajaran meliputi (a) silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) (b) lembar kerja peserta didik (LKPD) selanjutnya ada instrumen pengambilan data meliputi (a) lembar validasi perangkat pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD) (b) lembar validasi RPP (b) lembar validasi soal *pretest* dan *posttest* (c) lembar angket praktikalitas guru (d) lembar angket praktikalitas peserta didik.

Uji validitas 20 buah soal *pretest* dan *posttest*, angket praktikalitas, dan angket validitas ahli materi, media dan praktisi dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan rumus *Analysz Frequence*. Uji validitas ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh instrumen yang digunakan layak diujicobakan atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016) dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar peserta didik yang tinggi dan berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. (Nasution, 2017).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D Models*) Seperti yang dikemukakan oleh Thiagarajan dan Semmel dalam (Setiabudi et al.,

2019). mereka desain penelitian pengembangan 4-D terdiri atas: (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran).

Tahap *Define* (Pendefinisian)

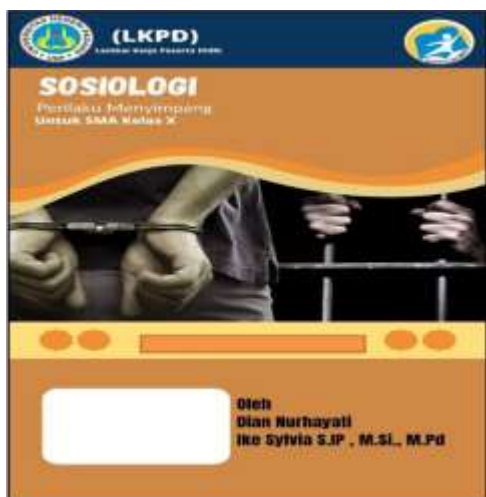
Tahap pendefinisian ini digunakan untuk menjelaskan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Syarat digunakan dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan pembelajaran sosiologi mengenai permasalahan kegiatan pembelajaran serta dibatasi pada materi pokok perilaku menyimpang di masyarakat. Tahap penjelasan atau pendefinisian ini mencakup lima langkah inti, yaitu meliputi: (1) analisis awal, (2) analisis peserta didik, (3) analisis tugas atau (4) analisis konsep, serta (5) rumusan dari tujuan pembelajaran.

Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan ini membuat suatu rancangan pengembangan LKPD materi perilaku menyimpang yang dapat digunakan peserta didik kelas X SMA N serta menyusun rancangan instrumen pengumpulan data. Beberapa hal prinsip yang peneliti lakukan dalam produk penelitian ini yaitu:

- Menyusun rancangan instrumen penilaian yang ingin dikembangkan sejalan dengan tujuan dan materi pembelajaran perilaku menyimpang di masyarakat.
- Menyusun rancangan instrumen penelitian yang diantaranya perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data yang akan digunakan antara lain yaitu, angket validasi oleh ahli ada lembar validasi soal dan lembar validasi produk, angket validasi praktikalitas dari peserta didik dan guru. Instrumen pengambilan data ini yang kemudian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang nanti akan bisa dipakai untuk memvalidasi instrumen pembelajaran dan juga instrumen pengambilan data.
- Memilih tampilan format dari instrumen penilaian yang akan dikembangkan.

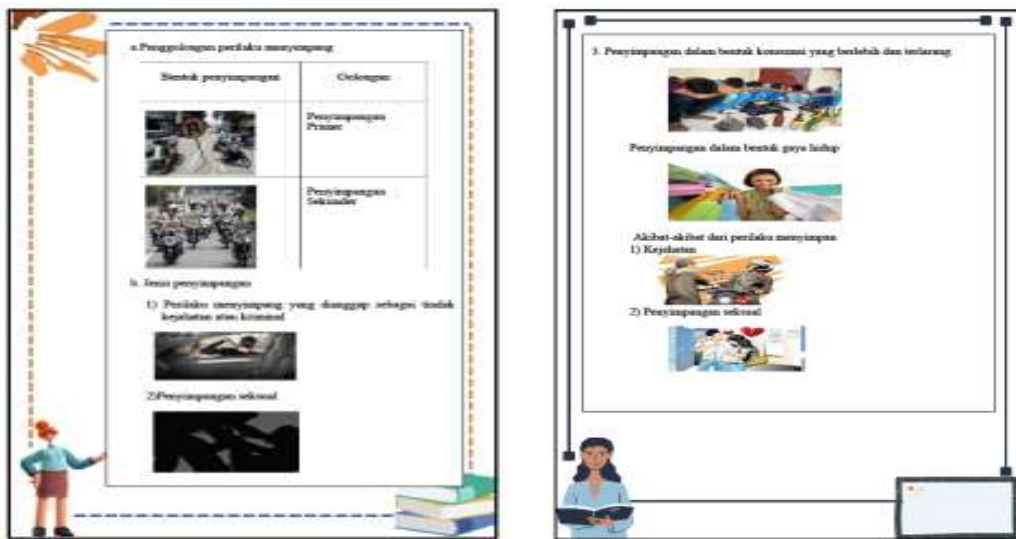
Adapun desain sumber belajar LKPD yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



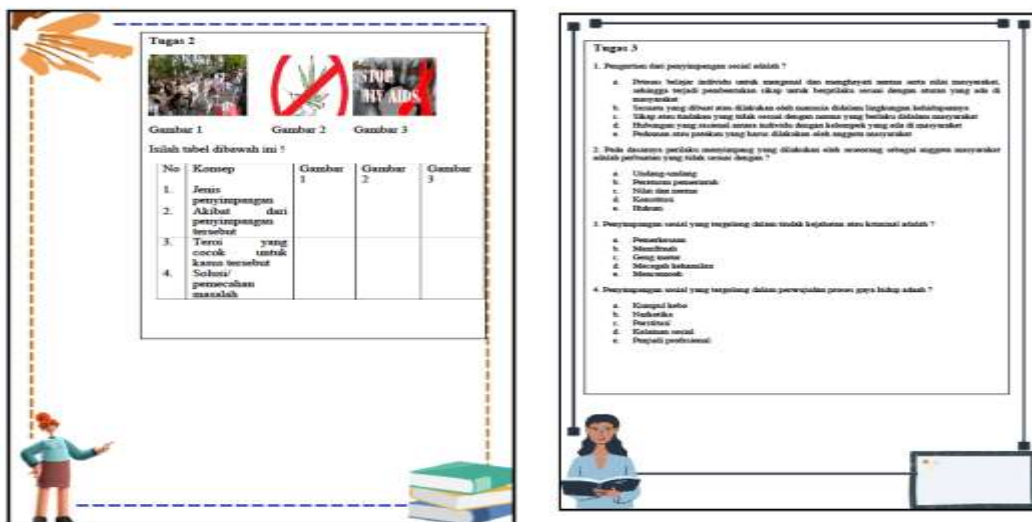
Gambar 1. Desain Cover LKPD



Gambar 2. Pengembangan Komponen Materi pada LKPD



Gambar 3. Pengembangan Komponen Penugasan pada LKPD



Gambar 4. Pengembangan Komponen Evaluasi pada LKPD

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini berguna untuk penyempurnaan rancangan produk yang telah dirancang dengan mendapatkan masukan ahli dan praktisi. Berikut tahapan membuat lembar kerja peserta didik yaitu:

Validasi LKPD dan Soal

Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu, ahli media, materi dan praktisi yaitu guru. Materi perilaku menyimpang yang terdapat pada LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi berdasarkan 7 indikator dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun hasil validasi memperlihatkan kelemahan LKPD yang dirancang pada aspek fakta yang dikemukakan belum bervariasi sesuai dengan penjelasan untuk setiap konsep yang harus dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3. Rata-rata Skor Angket Validasi LKPD dari Aspek Materi

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
1	Konsep materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran lengkap dan mudah dipahami pada materi	92
2	Materi yang disajikan secara keseluruhan mewakili cakupan materi dan sesuai dengan jenjang pendidikan kelas X SMA	92
3	Kegiatan pembelajaran pada LKPD dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik	92
4	Ketetapan materi yang disajikan sesuai dan mudah dipahami	92
5	Materi dan permasalahan yang disajikan relevan antara fakta yang disajikan dengan konsep	92
6	Pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	83
7	Kesesuaian contoh materi dengan indikator pencapaian kompetensi.	75
Rata-rata		88,10
Keterangan		Sangat Baik

Sumber: Data Primer (2021)

Aspek berikutnya yang yang divalidasi adalah tampilan LKPD dengan mengacu pada 12 indikator, dengan hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Skor Angket Validasi LKPD dari Aspek Materi

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
1	Penggunaan struktur kalimat jelas	85
2	Penggunaan struktur kalimat yang pendek dan sederhana	85
3	Bahasa yang digunakan sudah baku dan mudah dipahami	80
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kedewasaan peserta didik	100
5	Kesesuaian dengan warna	80
6	Cover/sampul	60
7	Kejelasan tulisan	85
8	Kejelasan gambar	85
9	Keringkasan, kesederhanaan, dan dibatasi pada hal-hal penting	85
10	Keseimbangan garis, bentuk, ruang, tulisan, dan gambar	80
11	Menyediakan ruang yang cukup untuk menulis dengan leluasa pada LKPD	80
12	Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasi guru	85
Rata-rata		86,81
Keterangan		Sangat Baik

Sumber: Data Primer (2021)

Penilaian validasi soal *pretest-posttest* ini dinilai oleh dosen ahli. Penilaian dari validasi soal itu memiliki 3 aspek, berikut penjelasan hasil validasi soal

Tabel 5. Rata-rata Skor Angket Validasi Soal

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
Konstruksi Soal		
1	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik	83
2	Tingkat kejelasan rumusan pokok soal sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik	92
3	Tingkat kejelasan rumusan pilihan jawaban sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik	83
4	Tingkat kesesuaian butir soal sesuai dengan indikator sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik	83
	Rata-rata	85,42
	Keterangan	Sangat baik
Materi		
5	Materi yang disampaikan lengkap	83
6	Materi yang disampaikan dapat meluaskan pengetahuan peserta didik	92
7	Tingkat keakuratan konsep dan definisi materi sesuai	92
8	Materi dan contoh akurat	92
9	Keakuratan data dan fakta materi sesuai	92
10	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	51
	Rata-rata	83,43
	Keterangan	Sangat baik
Kualitas Soal		
11	Tingkat keterbacaan soal sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik	92
12	Tingkat pemahaman soal sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	92
13	Keseimbangan ilustrasi dan kasus soal sesuai	92
14	Kesesuaian tingkat level kognitif soal sesuai dengan pola pikir peserta didik.	92
	Rata-rata	91,67
	Keterangan	Sangat baik

Sumber: Data Primer (2021)

Praktikalitas LKPD

Angket praktikalitas LKPD yang dikembangkan ini diisi oleh guru dan peserta didik yang sudah menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Untuk mengukur praktikalitas LKPD ini dari berdasarkan penilaian guru, maka peneliti mengembangkan tiga aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek kesederhanaan penggunaan, dan aspek kesesuaian KI dan KD serta mengembangkannya menjadi indikator, dengan penjabaran hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rata-rata Skor Angket Praktikalitasa LKPD oleh Guru

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
Praktikalitas Penggunaan dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan LKPD dapat meningkatkan penguasaan materi pada peserta didik	100
2	Menggunakan LKPD dapat meningkatkan minat belajar peserta didik	100
3	Menggunakan LKPD ini dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	100
4	Menggunakan LKPD ini meningkatkan hasil belajar peserta didik	100
5	LKPD ini mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran	100
6	LKPD ini mudah diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran	100
	Rata-rata	100
	Keterangan	Sangat Praktis
Kesederhanaan Penggunaan		
7	LKPD ini efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran	100
	Rata-rata	100
	Keterangan	Sangat Praktis
Kesesuaian KI dan KD		
9	LKPD sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yang diajarkan	100
10	LKPD ini bisa memberikan contoh yang relevan	100
	Rata-rata	100
	Keterangan	Sangat Baik

Sumber: Data Primer (2021)

Selanjutnya peneliti juga mengukur kepraktisan LKPD ini berdasarkan penilaian peserta didik, dengan mengukur pendapat peserta didik terhadap LKPD ini dari tiga aspek, yaitu: aspek media pembelajaran, kendala belajar peserta didik, dan proses belajar peserta didik.

Tabel 6. Rata-rata Skor Angket Praktikalitasa LKPD oleh Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Skor
Praktikalitas Media Pembelajaran		
1	Ketertarikan mengikuti pelajaran sosiologi karena menggunakan lembar kerja peserta didik	91
2	Ketertarikan mnegggunakan LKPD karena dengan belajar dengan lembar kerja peserta didik menjadikan lebih semangat dalam menjawab pertanyaan	90
3	Minat peserta didik menggunakan LKPD	83
4	Ketertarikan menggunakan LKPD karena didalam tugasnya ada mengamati gambar tentang materi yang diberikan	89
5	Ketertarikan menggunakan LKPD karena lebih mudah memahaminya dengan adanya gambar	90

didalam materi		
	Rata-rata	88,36
	Keterangan	Sangat Praktis
Kendala Belajar Peserta Didik		
6	Keantusiasan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar LKPD	48
7	Kebingungan saat mengerjakan tugas pada LKPD	49
	Rata-rata	48,32
	Keterangan	Cukup Praktis
Proses Belajar Peserta Didik		
8	Minat peserta didik dalam pembelajaran karena menggunakan sumber belajar LKPD	85
9	Kepuasan dengan pelaksanaan dan desain dari sumber belajar LKPD	86
10	Senang dengan tugas mengamati gambar tentang materi yang ada pada LKPD	89
	Rata-rata	86,67
	Keterangan	Sangat Praktis

Sumber: Data Primer (2021)

Instrumen pengambilan data yang akan digunakan antara lain yaitu, angket validasi oleh ahli ada lembar validasi media, lembar validasi angket praktikalitas dari peserta didik dan guru. Tujuan lainnya dari validasi agar bisa mendapatkan saran atau masukan untuk memperbaiki media belajar yang dikembangkan.

Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap ini adalah tahap dimana penyebaran dilakukan untuk melihat efektifitas produk yang dihasilkan. Analisis Efektivitas ini diperoleh dari hasil uji beda skor *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus Uji T yang diolah melalui aplikasi SPSS. Sebelum melakukan uji T, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas data dari skor *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	4,859
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,084
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer (2021)

Analisis data dari tabel di atas menyatakan bahwa skor *pretest* dan *posttest* terdistribusi secara normal, hal ini dibuktikan dengan nilai sig pada Kolmogorov-Smimov > dari 0,05. Berikut ini tabel homogenitas data skor *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas X IPS 1 SMA N 2 Payakumbuh:

Tabel 8. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
nilai	Based on Mean	3,448	1	74	,067
pretest	Based on Median	3,201	1	74	,078
posttes	Based on Median and with adjusted df	3,201	1	62,963	,078
	Based on trimmed mean	3,495	1	74	,066

Sumber: Data Primer (2021)

Dari kedua data SPSS diatas terlihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* homogen, hal ini dibuktikan dengan sig > 0,5. Sehingga bisa dikatakan data *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas X IPS 1 SMA N 2 Payakumbuh normal dan homogen dan dapat dicari efektifitas LKPD yang dikembangkan menggunakan uji T-Test. Berikut hasil analisis Uji T-Test

Tabel 9. Hasil Uji T Skor Pretest dan Posttest setelah Mengikuti Pembelajaran Berbantuan LKPD

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	65,7895	38	12,86764	2,08741
	Post Test	88,6842	38	7,59482	1,23204

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	38	,813	,000

Sumber: Data Primer (2021)

Dari hasil *pretest* dan *posttest* mendapatkan hasil Sig (2-tailed) yaitu 0,00 (maka Ho ditolak dan Ha diterima) dan dapat dipahami jika terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan LKPD yang peneliti kembangkan. Secara keseluruhan temuan penelitian, LKPD yang dikembangkan ini valid, karena telah divalidasi baik LKPD dan soalnya, praktis digunakan oleh guru dan peserta didik, serta efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi materi perilaku menyimpang yang diujicobakan pada kelas X IPS 1 SMA N 2 Payakumbuh.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan LKPD yang diuji cobakan dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi SMA khususnya kelas X materi perilaku menyimpang. LKPD ini menyediakan petunjuk penggunaan dan penugasan yang memberikan peserta didik pengalaman belajar yang dapat membantu yang dijadikan panduan peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. Adapun komponen yang ada dalam LKPD ini telah sesuai dengan syarat LKPD yang daapt menstimuli kopetensi peserta didik yaitu terdiri dari bagian awal seperti judul, mata pelajaran, semester, tempat, diikuti dengan petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator

pembelajaran, informasi pendukung, alat dan bahan dalam mengerjakan LKPD, petunjuk belajar, langkah kerja, dan penilaian. (Elfina & Sylvia, 2020)

Peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan peserta didik diberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut (Prastowo, 2012: 204). Pembelajaran dengan menggunakan LKPD akan lebih efektif jika terdapat teori maupun praktik, LKPD juga praktis digunakan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak perlu membeli dan pengerjaannya, tidak membosankan karena di desain dengan sangat menarik sehingga peserta didik tidak jenuh ataupun bosan dalam pembelajaran.

Pengembangan LKPD ini valid, praktis dan efektif karena dirancang mengikuti prinsip teori konstruktivistik, dimana konten dan alur belajar peserta didik pada LKPD ini sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta didik akan meningkat kecerdasannya. Pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dapat menstimuli aktivitas mereka, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya, maka LKPD ini sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman dalam kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif dengan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan telah dihasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* yang valid, praktis dan efektif sehingga dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA khususnya kelas X materi perilaku menyimpang. Adapun persentase rata-rata skor validasi LKPD ini adalah 86,4% (sangat baik). rata-rata skor praktikalitas guru 100% (sangat baik), cobakan menggunakan model praktis bisa dipergunakan oleh peserta didik dengan rentang persentase 64% - 65,2% dengan kategori cukup praktis. LKPD dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terdapat perbedaan skor pretest dan posttest dari hasil uji T serta menggunakan program SPSS versi 26 *Paired T-Test* dengan hasil Sig (2-tailed) yaitu 0.00 yang dimaknai bahwa ada terdapat perbedaan rata-rata soal *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Daftar Pustaka

- Apriyada, P. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2.
- Dwi, Y., Sagala, A., Simanjuntak, M. P., Bukit, N., Dwi, Y., Sagala, A., ... Bukit, N. (2019). *Penerapan Project Based Learning Berbasis LKS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*.
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Ermi Netti. (2010). penggunaan media LKS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan*.
- Frastiyanti, I. (2017). *Pengembangan LKPD Berbasis Conceptual Attainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMA Pada Materi Pokok Hukum Newton Tentang Gerak*.
- Frastiyanti, I. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Pendidikan Republik Indonesia. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*.
- Hapsari, L. A. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal*

Dataran Tinggi Dieng dengan Model Discovery Learning (DL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Banjarnegara. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Istikharah, R. dan Z. S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA / MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 12(1), 1–6.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Noor, R. (2017). Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Biologi Sma Melalui Inventarisasi Tumbuhan Yang Berpotensi Atau Sebagai Pewarna Alami Di Kota Metro. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v5i2.788>
- Nur Inah, E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Nurhalimah, S. R., Suhartono, S., & Cahyana, U. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(2), 160–167. <https://doi.org/10.21009/jrpk.072.10>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Solving Polya. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9183>
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>
- Puspitasari, A., & Handziko, R. C. (2018). Pengembangan LKPD mobile learning guided discovery untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dasar ekosistem Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Sari, A. P. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungi. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.489>
- Setiabudi, A., Susanta, A., & Maulidiya, D. (2019). Efektifitas Lkpd Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3, 228–241. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.228-241>
- Syamsu, F. D. (2020). *Pengembangan lembar kerja peserta didik berorientasi pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. XI*.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Umbaryanti. (2013). *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. 217–225.
- Wijayanti, P. I., & Hindarto, N. (2012). Eksplorasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Cahaya Dan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1), 1–1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v6i1.1093>